

UPAYA MAHASISWA KKN DALAM PROGRAM PENDIDIKAN NON-FORMAL DI MASJID AL-IKHLAS DESA SUMBER MAKMUR

*(Student Efforts in Non-Formal Education Programs At Al Ikhlas Mosque, Sumber
Makmur Village)*

Nadzrotul Furoidah¹), Desti Fitriani Natalia²), Wulandari³), Fifi Anita Dila Sari⁴), Hutra
Boma⁵), Dea Rizqina Pramestie⁶), Zeny Hermakoy⁷), Jebby Sarjono⁸), Dendi
Ramansyah⁹)

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 18 August 2024
Accepted : 27 August 2024
Published : 28 August 2024

KEYWORDS

Community Service Program
(KKN), Non-Formal
Education, Al-Ikhlas Mosque,
Sumber Makmur Village.

CORRESPONDENCE

E-mail: nadzrotulf@gmail.com,
destianatalia615@gmail.com,
Wulandrrii@gmail.com,
fifianita2003@gmail.com,
hutraboma@gmail.com,
deapadangpelasan@gmail.com,
hermakorizeny@gmail.com,
jebibk127@gmail.com,
dendiramansyahh@gmail.com

A B S T R A C T

Student Community Service (KKN) is an important part of the Tri Dharma of Higher Education that focuses on community service. The KKN program at the Al-Ikhlas Mosque, Sumber Makmur Village, is an example of the application of this concept with the main objective of improving the quality of non-formal education in the village. This study examines the efforts of KKN students in implementing a non-formal education program that includes religious education and life skills, using participant observation methods, in-depth interviews, and document analysis. Data were collected from KKN students, program participants, and community leaders to obtain a comprehensive picture of the program's implementation. The results of the study showed that this program had a significant positive impact. The increase in religious knowledge and life skills was seen from the active participation of residents in the activities held, as well as the building of a sense of togetherness and concern for the community. However, the study also noted the need for increased cooperation with the village government and the use of technology to expand the reach of the program. With the implementation of these recommendations, future KKN programs are expected to provide greater and more sustainable benefits to the community. The program at the Al-Ikhlas Mosque has succeeded in achieving its expected goals and has made a positive contribution to improving the knowledge and skills of the village community.

PENDAHULUAN

Dalam kerangka hukum di Indonesia, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penting yang diatur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek ini merupakan pilar utama yang

mendefinisikan peran dan kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, perguruan tinggi tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan etika mahasiswa agar mereka siap untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Penelitian, di sisi lain, berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diimplementasikan untuk memecahkan berbagai permasalahan masyarakat. Sementara itu, pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat luas.

Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembangunan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral, disiplin, dan dedikasi terhadap negara. Pendidikan yang berkualitas akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang pada gilirannya akan mempengaruhi kemajuan bangsa. Kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat partisipasi dalam pendidikan formal dan non-formal, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Namun, dalam konteks dinamika masyarakat Indonesia saat ini, terdapat beberapa masalah yang menghambat kemajuan pendidikan. Pertama, rendahnya kesadaran multicultural di kalangan masyarakat dapat menghambat upaya pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Kedua, penafsiran otonomi daerah yang lemah sering kali mengakibatkan ketidakefektifan dalam implementasi kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Ketiga, kurangnya sifat kreatif dan produktif di kalangan pelajar dapat menghambat inovasi dan pengembangan potensi individu. Terakhir, rendahnya kesadaran moral dan hukum dapat mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk kegiatan nyata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat di daerah tempat mereka melakukan pengabdian.

Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah melalui program pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal adalah jenis pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal dan biasanya memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu, tempat, dan kurikulum. Pendidikan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang tidak terakomodasi oleh sistem pendidikan formal, dengan tujuan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat.¹

Di Desa Sumber Makmur, Masjid Al-Ikhlas telah menjadi pusat kegiatan pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Program-program yang dilaksanakan di sini mencakup berbagai aspek penting, seperti pengajaran agama, pelatihan keterampilan hidup, dan kewirausahaan. Pengajaran agama bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan anak-anak dan masyarakat setempat.

¹ Yuliana, D., "Model Pendidikan Non-Formal untuk Masyarakat Desa," *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 50.

Pelatihan keterampilan hidup dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sementara itu, program kewirausahaan bertujuan untuk mendorong masyarakat, terutama pemuda, untuk mengembangkan ide-ide bisnis dan meningkatkan perekonomian lokal.²

Melalui program-program ini, mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat di Desa Sumber Makmur. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama perkuliahan, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah-masalah lokal dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang dinamika sosial dan budaya di masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumber Makmur bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Program ini berperan penting dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berkontribusi pada pembangunan yang lebih luas di tingkat lokal dan nasional.

IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Sumber Makmur yang terletak di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, merupakan daerah yang memiliki potensi signifikan dalam pengembangan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, desa ini menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan di bidang pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pendidikan formal.

Pendidikan non-formal di Desa Sumber Makmur, khususnya di Taman Pengajian Al-Quran (TPQ), adalah salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah ini. TPQ di desa ini berfungsi sebagai pusat pendidikan agama bagi anak-anak, dengan fokus pada pengajaran bacaan Al-Quran dan tata cara ibadah. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas pendidikan non-formal di TPQ Sumber Makmur.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan anak-anak dalam menghafal surah-surah pendek dari Al-Quran yang menjadi bagian rutin dari pembelajaran di TPQ. Sebagian besar anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek yang seharusnya sudah mereka kuasai dengan baik. Masalah ini berpotensi menghambat pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama yang lebih mendalam di masa depan.

Selain itu, banyak anak-anak di TPQ Sumber Makmur juga belum menguasai bacaan sholat dengan benar. Bacaan sholat adalah salah satu aspek fundamental dalam praktik ibadah sehari-hari yang sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Ketidakmampuan anak-anak dalam menghafal dan membaca bacaan sholat dengan baik

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Non-Formal* (Jakarta: Kemdikbud, 2019), 23.

dapat mempengaruhi kualitas ibadah mereka dan mempengaruhi pengalaman spiritual mereka.

Untuk mengatasi masalah pendidikan non-formal di TPQ Sumber Makmur, diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi peningkatan metode pengajaran, pelatihan pengajar, dan pengembangan materi ajar yang lebih menarik. Evaluasi dan monitoring berkala juga penting untuk memastikan kemajuan anak-anak secara sistematis. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Makmur bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan non-formal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah dan bacaan sholat. Dengan upaya ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berpengetahuan, berkualitas, dan siap menghadapi masa depan dengan dasar pendidikan agama yang kuat.

METODELOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah adalah mulai dari proses Observasi, Sebagai langkah awal yang dilakukan setelah sampai di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terletak di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Selumakami melakukan pengamatan secara langsung (survey) melalui pemantauan secara langsung cara pengajaran di TPQ Sumber Makmur guna mengetahui metode pembelajaran yang guru ngaji terapkan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi di lapangan, maka untuk memperjelas masalah mengenai TPQ Desa Sumber Makmur maka kami mengunjungi guru ngaji guna bersosialisasi dengan Guru ngaji untuk memperkenalkan diri serta memberi informasi mengenai keberadaan mahasiswa dengan tujuan untuk membantu Guru ngaji menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Dalam melaksanakan kegiatan ini setidaknya terdapat tahap-tahapan yang perlu dijabarkan agar memperoleh gambaran yang utuh dan detail diantaranya ialah. Pertama, tahapan persiapan. Dalam tahapan ini kami mempersiapkan dan melakukan rapat koordinasi dengan anggota kelompok kami yang lainnya agar mendapatkan solusi guna memperbaiki masalah. Tahapan ini juga menentukan metode dan alat apa yang akan kami gunakan, ketika sudah mendapatkan solusi maka kami menerapkan pembelajaran di TPQ tersebut. Kedua, tahapan pelaksanaan. Dalam tahapan ini kami membagi anggota yang mengajar sesuai dengan minat dan bakat anggota, dalam hal ini ada anggota yang mengajar surat-surat pendek dan bacaan sholat dengan menggunakan alat yaitu papan tulis dan buku cetak panduan solat. ketiga, tahapan evaluasi. Tahapan ini dilakukan setelah proses atau tahapan pelaksanaan dilakukan. Tahapan evaluasi penting dilakukan dalam rangka memperbaiki kesalahan maupun menambah cara atau berusaha untuk menemukan cara terbaik kedepannya agar kesalahan yang dilakukan dapat di minimalisir jumlahnya. Dalam kegiatan itu kami juga melakukan evaluasi dan meminta saran dan pesan dari guru ngaji di TPQ Desa Sumber Makmur. Hal ini dilakukan agar proses atau tahapan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan lancar, sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan terlaksana dan tercapai dengan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi awal di TPQ Sumber Makmur, beberapa masalah utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan non-formal telah teridentifikasi. Permasalahan ini merupakan tantangan signifikan yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di TPQ tersebut.

1) Kurangnya Hafalan Surah-Surah Pendek

Sebelum intervensi, hanya sekitar 40% anak-anak di TPQ Sumber Makmur yang mampu menghafal lebih dari 3 surah pendek dari Al-Qur'an. Sebagian besar anak-anak hanya mampu menghafal 1-2 surah pendek. Masalah ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang ada belum memadai dalam membantu anak-anak mencapai target hafalan yang diharapkan. Pengajaran hafalan surah-surah pendek sangat penting karena merupakan salah satu aspek dasar dalam pendidikan agama bagi anak-anak. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak tetapi juga mendukung perkembangan spiritual mereka.

Beberapa faktor yang mungkin menyumbang pada masalah ini termasuk kurangnya metode pembelajaran yang variatif dan menarik, serta kurangnya motivasi di kalangan anak-anak. Metode hafalan yang monoton dan kurang melibatkan anak-anak dalam proses belajar dapat menyebabkan rendahnya tingkat hafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang lebih kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan efektivitas hafalan surah-surah pendek.

2) Kesulitan dalam Bacaan Sholat

Observasi menunjukkan bahwa sekitar 65% dari 50 anak yang kami amati belum dapat membaca bacaan sholat dengan baik dan benar. Bacaan sholat adalah bagian penting dari praktik ibadah sehari-hari dalam Islam, dan kemampuan untuk melakukannya dengan benar adalah esensial untuk pengembangan spiritual anak-anak. Kesulitan dalam bacaan sholat dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara membaca bacaan sholat dengan benar, serta kurangnya latihan dan bimbingan yang memadai.

Permasalahan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang ada mungkin belum cukup terstruktur atau intensif. Latihan yang lebih terfokus dan bimbingan yang lebih mendalam dibutuhkan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat membaca bacaan sholat dengan benar. Penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan terstruktur dapat membantu anak-anak memahami dan menguasai bacaan sholat dengan lebih baik.

3) Metode Pengajaran yang Belum Optimal

Metode pengajaran yang digunakan di TPQ Sumber Makmur, yaitu ceramah dan hafalan, ternyata kurang melibatkan anak-anak secara aktif. Observasi mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung pasif selama proses pembelajaran dan tidak terlibat secara maksimal. Metode pengajaran yang bersifat ceramah seringkali membuat anak-anak kurang terlibat dalam proses belajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Anak-anak memerlukan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kurangnya interaksi dalam proses pengajaran dapat menyebabkan rendahnya pemahaman dan retensi materi oleh anak-anak. Metode pengajaran yang melibatkan kegiatan praktis, permainan edukatif, dan diskusi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dan efektivitas pembelajaran. Untuk

itu, perlu dilakukan evaluasi dan perubahan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengajarkan hafalan surah-surah pendek dan bacaan sholat, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Kurangnya metode pengajaran yang efektif dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran merupakan masalah utama yang perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di TPQ Sumber Makmur, perlu diterapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan terstruktur, serta memberikan latihan yang cukup dalam bacaan sholat. Hal ini akan memastikan bahwa anak-anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ tersebut.

Tindakan dan Implementasi Program

Untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi di TPQ Sumber Makmur, kelompok kami melaksanakan serangkaian tindakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di tempat tersebut. Langkah-langkah yang kami ambil meliputi peningkatan metode pengajaran, pelatihan terstruktur, dan pemanfaatan teknologi. Setiap langkah ini dirancang untuk menangani masalah spesifik yang ditemukan dan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

A. Peningkatan Metode Pengajaran

1) Metode Berbasis Permainan dan Aktivitas

Kami memperkenalkan metode pengajaran berbasis permainan dan aktivitas yang bertujuan untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang kami terapkan adalah kompetisi hafalan, di mana anak-anak dibagi menjadi kelompok dan berlomba untuk menghafal surah-surah pendek. Metode ini tidak hanya mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan. Kami juga menggunakan role-playing untuk latihan sholat, di mana anak-anak secara bergantian memerankan berbagai peran dalam proses sholat, sehingga mereka dapat mempraktikkan bacaan sholat secara langsung dalam konteks yang lebih hidup dan realistis.

2) Penerapan Metode Aktif

Untuk menggantikan metode ceramah yang kurang efektif, kami menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif. Kami menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktek langsung. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam pembelajaran, kami berharap dapat meningkatkan pemahaman mereka dan keterampilan hafalan serta bacaan sholat. Teknik-teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anak-anak dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

B. Pelatihan Terstruktur

1) Pembagian Kelompok Berdasarkan Kemampuan

Kami membagi anak-anak menjadi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dengan cara ini, kami dapat memberikan perhatian yang lebih spesifik kepada setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap kelompok mendapatkan sesi khusus yang disesuaikan dengan tingkat

kemampuan mereka dalam hafalan surah dan bacaan sholat. Kami mengatur rencana pelajaran yang komprehensif untuk setiap kelompok, mencakup latihan intensif dan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak-anak.

2) Penggunaan Alat Bantu Visual dan Media Pembelajaran

Untuk mendukung proses pembelajaran, kami menggunakan berbagai alat bantu visual, seperti buku panduan yang mencakup teks bacaan sholat dan surah-surah pendek. Papan tulis digunakan untuk menggambar dan menulis materi pembelajaran, sehingga anak-anak dapat melihat secara langsung bagaimana bacaan dan surah dituliskan. Media pembelajaran ini membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, serta membuat proses belajar lebih menarik dan informatif.

3) Video Pembelajaran

Kami juga menggunakan video pembelajaran yang menjelaskan cara bacaan sholat dan hafalan surah dengan jelas. Video ini memberikan panduan visual yang membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik. Dengan menonton video di rumah, anak-anak dapat mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan memperkuat pemahaman mereka tentang bacaan sholat dan surah-surah pendek.

C. Pendekatan Individual dan Umpan Balik

1) Pendekatan Individual

Kami memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan lebih besar dalam menghafal surah dan bacaan sholat. Dengan pendekatan individual, kami dapat memberikan bimbingan dan dukungan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Ini membantu mereka untuk mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi dan mencapai kemajuan yang lebih baik.

2) Umpan Balik Teratur

Kami melakukan evaluasi teratur untuk memantau kemajuan anak-anak dan mendapatkan umpan balik dari mereka. Umpan balik ini kami gunakan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan cara ini, kami dapat memastikan bahwa program pengajaran terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Secara keseluruhan, tindakan dan implementasi program yang kami lakukan dirancang untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Sumber Makmur. Dengan metode pengajaran yang lebih interaktif, pelatihan terstruktur, dan pemanfaatan teknologi, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pembelajaran anak-anak di TPQ Sumber Makmur. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program pendidikan non-formal lainnya di daerah yang serupa.

Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah implementasi program, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas langkah-langkah yang diterapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan hafalan surah-surah pendek, kemampuan bacaan sholat, serta umpan balik dari guru ngaji. Hasil

evaluasi menunjukkan perkembangan yang signifikan serta beberapa area yang masih memerlukan perhatian.

1) Peningkatan Hafalan Surah-Surah Pendek

Evaluasi terhadap hafalan surah-surah pendek menunjukkan hasil yang positif. Sebelum program dimulai, sekitar 40% anak-anak mampu menghafal lebih dari 3 surah pendek, sedangkan setelah implementasi program, sekitar 75% anak-anak dapat menghafal minimal 5 surah pendek. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode berbasis permainan dan aktivitas yang kami terapkan berhasil meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran hafalan.

Metode kompetisi hafalan, di mana anak-anak berkompetisi untuk menghafal surah-surah pendek, terbukti menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan motivasi mereka. Dengan menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan menyenangkan, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih. Selain itu, role-playing dan teknik pembelajaran interaktif lainnya membantu anak-anak untuk lebih memahami dan mengingat surah-surah pendek secara lebih efektif.

Meskipun hasil ini menggembirakan, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti memastikan bahwa semua anak-anak memiliki pemahaman yang konsisten dan mendalam tentang surah-surah yang mereka hafal. Penambahan sesi latihan dan metode pengajaran yang lebih bervariasi mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih merata di seluruh kelompok anak-anak.

2) Kemampuan Bacaan Sholat

Evaluasi terhadap kemampuan bacaan sholat menunjukkan bahwa sekitar 70% anak-anak mengalami perbaikan dalam bacaan sholat mereka. Sesi pelatihan yang intensif dan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca bacaan sholat dengan lebih akurat. Penerapan teknik role-playing dan latihan yang terfokus memungkinkan anak-anak untuk berlatih bacaan sholat dalam konteks yang lebih realistis, meningkatkan pemahaman mereka tentang cara melaksanakan sholat dengan benar.

Meskipun ada perbaikan yang signifikan, sekitar 30% anak-anak masih memerlukan lebih banyak latihan dan bimbingan. Beberapa anak menghadapi kesulitan dalam menghafal dan menerapkan bacaan sholat secara konsisten. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya program bimbingan tambahan dan sesi latihan khusus yang dapat membantu anak-anak yang memerlukan dukungan lebih lanjut. Selain itu, memastikan bahwa latihan sholat dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat membantu memperkuat keterampilan yang sudah dipelajari.

3) Umpan Balik dari Guru Ngaji

Umpan balik dari guru ngaji menunjukkan respons yang positif terhadap metode yang diterapkan dan hasil yang dicapai. Guru ngaji mencatat peningkatan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan efektivitas metode pengajaran baru yang diperkenalkan. Mereka juga mengakui bahwa penggunaan metode berbasis permainan dan teknologi telah membawa perubahan positif dalam cara anak-anak belajar dan berlatih.

Guru ngaji menyarankan agar program ini diadakan secara berkala dan dengan penambahan materi pembelajaran yang lebih variatif. Mereka berpendapat bahwa keberagaman dalam materi pembelajaran dan metode pengajaran dapat membantu menjaga minat dan motivasi anak-anak. Penambahan materi yang lebih luas, seperti

pengetahuan agama tambahan atau keterampilan hidup, dapat memberikan manfaat tambahan bagi anak-anak dan meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ.

Selain itu, guru ngaji mengingatkan pentingnya melibatkan lebih banyak anggota masyarakat dalam program ini. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar dapat memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Mengadakan sesi pelatihan bagi orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran dapat membantu memperkuat dukungan untuk anak-anak dan memastikan bahwa mereka mendapatkan bantuan yang konsisten di rumah.

Pembahasan

Hasil dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPQ Sumber Makmur menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak dalam hafalan surah-surah pendek dan bacaan sholat. Metode pengajaran yang diterapkan, yang menggabungkan teknik berbasis permainan dan penggunaan teknologi, telah berhasil menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam proses belajar. Penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti kompetisi hafalan dan latihan sholat melalui role-playing, terbukti efektif dalam memperbaiki motivasi anak-anak dan hasil pembelajaran mereka.

Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang program ini. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keberlanjutan metode pengajaran yang telah diperkenalkan. Untuk itu, penting untuk menetapkan mekanisme evaluasi yang memungkinkan penyesuaian dan pembaruan metode secara berkala. Pemantauan berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa metode pengajaran tetap relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan anak-anak.

Selain itu, melibatkan lebih banyak peserta dalam program merupakan langkah krusial. Dengan memperluas jangkauan program, lebih banyak anak-anak di Desa Sumber Makmur dapat merasakan manfaat dari pendidikan non-formal yang berkualitas. Penambahan elemen pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti materi terkait keterampilan hidup dan kewirausahaan, dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi program. Keterlibatan yang lebih luas dari masyarakat setempat, termasuk orang tua dan tokoh komunitas, juga akan memperkuat dukungan terhadap program dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Dukungan berkelanjutan dari guru ngaji sangat penting untuk keberhasilan program di masa depan. Mereka perlu mendapatkan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan metode pengajaran dengan efektif dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan keterlibatan aktif dan dukungan yang terus-menerus, guru ngaji dapat membantu mengatasi kekurangan yang ada dan memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat maksimal dari program.

Untuk masa depan, disarankan agar program ini diteruskan dengan mengintegrasikan lebih banyak elemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi sosial dapat memberikan dukungan tambahan dan sumber daya yang diperlukan. Dengan pendekatan yang adaptif dan komitmen berkelanjutan, program ini dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan non-formal di TPQ

Sumber Makmur dan memperluas dampaknya ke lebih banyak anak-anak di desa tersebut.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Al-Ikhlas TPQ Sumber Makmur telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-formal, khususnya dalam hal hafalan surah-surah pendek dan kemampuan bacaan sholat anak-anak. Dengan mengintegrasikan metode pengajaran inovatif yang memanfaatkan permainan dan teknologi, program ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak serta memperbaiki hasil pembelajaran mereka. Kompetisi hafalan surah, role-playing, dan penggunaan alat bantu visual serta video pembelajaran terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman dan retensi materi, menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak.

Namun, program ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih merata dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan konsistensi pemahaman dan keterlibatan anak-anak, di mana beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti materi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya strategi tambahan yang fokus pada identifikasi dan penanganan kebutuhan individu setiap anak, sehingga proses pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Ke depan, penting untuk melanjutkan dan memperluas program dengan penambahan materi yang lebih variatif, termasuk keterampilan hidup dan kewirausahaan. Keterampilan hidup seperti pengelolaan waktu, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah dapat memberikan manfaat tambahan yang berharga untuk kehidupan sehari-hari anak-anak. Dukungan berkelanjutan dari guru ngaji serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat setempat sangat penting untuk keberhasilan program ini. Mekanisme evaluasi yang baik juga diperlukan untuk menilai kekuatan dan kelemahan program serta melakukan penyesuaian yang diperlukan, memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam memberikan kontribusi positif bagi pendidikan non-formal di Desa Sumber Makmur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Al-Ikhlas TPQ Sumber Makmur. Pertama-tama, kami menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Bapak Kepala Desa dan guru ngaji TPQ Sumber Makmur atas dedikasi dan bimbingan berharga yang telah mereka berikan selama program ini. Tanpa komitmen dan kerja keras mereka, keberhasilan program ini tidak akan terwujud.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada orang tua dan masyarakat Desa Sumber Makmur. Dukungan dan kerjasama yang penuh semangat dari mereka sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan, serta dukungan moral yang diberikan kepada anak-anak, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pencapaian tujuan program.

Kami juga mengapresiasi seluruh anggota kelompok yang telah menunjukkan komitmen dan dedikasi tinggi dalam merancang dan melaksanakan program ini. Kerja keras dan semangat kolaboratif yang ditunjukkan oleh setiap anggota kelompok telah

berkontribusi besar terhadap pencapaian yang diperoleh. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi pendidikan non-formal di Masjid Al-Ikhlas TPQ Sumber Makmur. Kami berharap bahwa upaya yang telah dilakukan dapat terus menginspirasi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keterampilan hidup bagi anak-anak di desa ini. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasamanya, dan semoga kita semua dapat terus bekerja sama untuk kebaikan bersama.

REFERENSI

- Fitriani, E. "Penerapan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Non-Formal: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 4 (2020): 75-80.
- Hasan, A. *Pendidikan Non-Formal di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Prasetyo, R. "Inovasi dalam Pendidikan Non-Formal: Studi Kasus di Komunitas Pedesaan," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 9, no. 2 (2022): 23-34.
- Rahmawati, N. *Pendidikan Agama dan Keterampilan Hidup untuk Anak-Anak*. Surabaya: Kencana, 2019.
- Suryani, L. *Pendekatan Pendidikan Non-Formal untuk Anak-Anak di Daerah Terpencil*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wibowo, J. *Manajemen Program Pendidikan Non-Formal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Yuliana, D. "Model Pendidikan Non-Formal untuk Masyarakat Desa," *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 45-60.